



## ***Teacher and Peer Support as Predictors of Student Physical Education Learning Outcomes***

**Julian Jeminel Leko**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Artha Wacana  
Email: [julianleko@ukaw.ac.id](mailto:julianleko@ukaw.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Students need various social support to maintain emotional stability while participating in learning. Directions and forms of social support from teachers and colleagues help students be more expressive in participating in learning. This study examines the effect of social support on student learning outcomes using a quantitative method with a correlational design. Respondents were 41 grade 8 junior high school students who were determined using a purposive sampling technique. The Teacher and Classmate Support Scale were used to collecting data on social support and documentation of PJOK scores for the odd semester of 2022/2023 as data on student learning outcomes. Data were analyzed descriptively and through simple linear regression analysis. The study proved that teacher and peer support partially or simultaneously affected student learning outcomes. The determination value of peer support is greater than that of teacher support. Overall, social support contributes 18.1% to student learning outcomes. Students need teacher support in fair treatment, always willing when students ask for help, not comparing the performance of fellow students, and being friendly and kind to students with various conditions. Likewise, the presence of colleagues who care for each other, enjoy togetherness, help each other in difficulties, social acceptance, and empathize with others.*

**Keywords:** *Teacher support, social support, peer support, PJOK learning outcome*

## **Dukungan Guru dan Sejawat sebagai Prediktor Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa**

### **ABSTRAK**

Siswa membutuhkan berbagai dukungan sosial untuk menjaga stabilitas emosinya selama mengikuti pembelajaran. Arah dan bentuk dukungan sosial dari guru dan sejawat membantu siswa lebih ekspresif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Responden berjumlah 41 orang siswa Sekolah Menengah Pertama kelas 8 yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. The Teacher and Classmate Support Scale digunakan untuk mengumpulkan data dukungan sosial dan dokumentasi nilai PJOK semester ganjil 2022/2023 sebagai data hasil belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan guru maupun dukungan sejawat secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai determinasi dukungan sejawat lebih besar daripada dukungan guru. Secara keseluruhan, dukungan sosial berkontribusi 18.1% terhadap hasil belajar siswa. Siswa membutuhkan dukungan guru dalam perlakuan yang adil, selalu bersedia saat siswa meminta bantuan, tidak membandingkan performa sesama siswa, maupun bersikap ramah dan baik terhadap siswa dengan berbagai kondisi. Demikian juga kehadiran sejawat yang saling peduli, menikmati kebersamaan, saling membantu dalam kesulitan, penerimaan sosial, serta berempati terhadap sesama.

**Kata Kunci:** Dukungan guru, dukungan sosial, dukungan sejawat, hasil belajar PJOK

© 2023 IKIP BUDI UTOMO MALANG

Info Artikel

Dikirim : 05 Maret 2023

Diterima : 31 Mei 2023

Dipublikasikan : 31 Mei 2023

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: [julianleko@ukaw.ac.id](mailto:julianleko@ukaw.ac.id)

Universitas Kristen Artha Wacana, Jl. Adisucipto 147, Oesapa, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85228, Indonesia

## PENDAHULUAN

Salah satu langkah penting dalam proses pendidikan ialah pembelajaran. Pembelajaran menghendaki kegiatan interaksi belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Selama terjadinya pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi siswanya dengan harus memperhatikan komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan evaluasi (Shandi & Furkan, 2019). Secara sederhana, Blegur et al. (2021), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang membantu siswa agar menjadi lebih optimal menggunakan penalarannya, psiko-sosialnya, maupun keterampilannya.

Menurut Ranti et al. (2020), dalam pelaksanaan pembelajaran, terjadinya interaksi dua arah, di antara sesama siswa maupun siswa dengan guru. Siswa dipandang sebagai pribadi yang mendapatkan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai sumber belajar, sebagai pengajar, maupun sebagai pendidik. Guru juga berperan penting dalam mentransfer dan mentransformasi nilai-nilai pendidikan kepada siswanya melalui interaksi yang dialogis dan kritis. Interaksi dan dialog sepanjang pembelajaran per pertemuan, per triwulan, maupun sepanjang semester antara siswa dan guru perlu dievaluasi sebagai bagian penting untuk menilai tingkat ketercapaian dan keberhasilan guru melakukan pembelajarannya atau yang lebih dikenal dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar didefinisikan sebagai pernyataan tentang apa yang diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran (Cedefop, 2009). Definisi ini menekankan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada proses terjadinya, namun juga jenis dan frekuensi evaluasi pembelajarannya (Harris & Clayton, 2019), sehingga saat guru ingin mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara periodik, maka ia juga harus melakukan evaluasi secara periodik terhadap hasil belajar siswanya (Fitriani, 2016). Semakin terdiagnosisnya perkembangan hasil belajar siswa, semakin kritis dan kreatif guru mendesain pelaksanaan pembelajarannya, karena pembelajaran yang guru terapkan berbasis pada permasalahan dan kebutuhan belajar yang siswanya alami.

Hasil belajar siswa dapat diukur dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang guru tetapkan. Rumusan tujuan pembelajaran akan sangat

menentukan kualitas hasil belajar siswa. Walaupun pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menggunakan media jasmani, PJOK harus tetap mengagendakan tujuan pendidikan nasional dalam praktik pembelajarannya (Blegur et al., 2023). Aspirasi ini juga dikuatkan oleh pandangan Sriyatin et al. (2018), Janwar et al. (2021), maupun Aryananda et al. (2022), bahwa pembelajaran PJOK bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani semata, melainkan keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan perkembangan moral siswa. Rumusan di atas lebih familiar dengan taksonomi hasil belajar Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotor) (Anderson et al., 2001).

Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan faktor-faktor tersebut berpengaruh satu sama lainnya. Perhatian guru tidak boleh berfokus pada satu area semata, melainkan ia perlu menyelidiki berbagai hal, termasuk lingkungan belajar, minat belajar (Darmawan, 2018), media pembelajaran, atmosfir pembelajaran, dan bahkan memperbaiki kompetensinya sendiri agar memastikan bahwa siswanya dapat berkembang selama dan setelah mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, selama siswa belajar, guru perlu menciptakan dukungan sosial agar iklim pembelajaran lebih suportif, aman, nyaman, menggembirakan, positif, dan konstruktif kepada siswanya (Blegur et al., 2021). Umayyah (2018) mengartikan dukungan sosial sebagai kesenangan yang seseorang rasakan, mendapatkan perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang lain dalam komunitasnya.

Dukungan guru dan dukungan sejawat dikelompokkan sebagai dukungan sosial (Torsheim et al., 2000), sehingga terminologi dukungan sosial dalam penelitian ini ialah dukungan guru dan dukungan sejawat. Dukungan sosial dapat memoderasi kerentanan genetik dan lingkungan dan memberikan ketahanan terhadap stres (Ozbay et al., 2007), meningkatkan *psychological well-being* (Mufidha, 2019), mempertimbangkan emosi yang dirasakan untuk diekspresikan kepada lingkungan sekitar (Siswandi & Caninsti, 2021), mempengaruhi cara orang memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka (Cobo-Rendón et al., 2020), mempengaruhi harga diri (Blegur et al., 2021), berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang (Saputro & Sugiarti,

2021), serta meningkatkan perilaku sosial siswa (Yunita, 2023). Laporan Southwick et al. (2005) juga menjelaskan sebagian besar penelitian telah melaporkan bahwa kualitas dimensi fungsional dalam dukungan sosial, seperti menerima dukungan dan empati lebih baik untuk kesehatan mental daripada kuantitas dukungan hadiah atau materil lainnya (dimensi struktural).

Laporan penelitian-penelitian sebelumnya di atas dari Blegur et al. (2021), Cobo-Rendón et al. (2020), Mufidha (2019), Ozbay et al. (2007), Siswandi & Caninsti (2021), Southwick et al. (2005), maupun Yunita (2023) masih terbatas karena belum ada yang menyelidiki secara langsung determinasi dari dukungan sosial (guru dan sejawat) terhadap hasil belajar PJOK siswa. Oleh sebab itu, penelitian lain yang perlu dilaksanakan ialah menguji pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa. Apakah siswa yang belajar sepanjang satu semester dengan iklim belajar yang memberikan nuansa sosial yang tinggi dapat membantu mereka memperbaiki dan bahkan meningkatkan hasil belajarnya? Penelitian dilatarbelakangi karena terdapat sejumlah kasus yang menjelaskan siswa menarik diri atau pasif dalam kegiatan pembelajaran PJOK karena berada dalam lingkungan sosial yang tidak suportif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang pentingnya peran guru dan sejawat untuk memainkan peran dukungan sosialnya selama terselenggaranya pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, sehingga mencari hubungan antara variabel dukungan sosial dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Empat puluh satu (41) responden ( $13.63 \pm 0.70$ ) terlibat dalam penelitian ini, mereka masing-masing laki-laki berjumlah 15 orang (3.59%), dan perempuan berjumlah 26 orang (63.41%) yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Data* dukungan sosial dikumpulkan menggunakan *The Teacher and Classmate Support Scale* (TTCS) yang dikembangkan oleh Torsheim et al. (2000) dengan 8 butir pernyataan yang terbagi rata pada 2 indikator, pertama, dukungan guru memiliki 4 pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0.69, seperti “*Guru*

*memperlakukan kami dengan adil”* atau *“Ketika saya membutuhkan bantuan tambahan, saya mendapatkannya.”* Kedua, dukungan serta teman kelas memiliki 4 pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0.74, seperti *“Para siswa di kelas saya menikmati kebersamaan”* maupun *“Siswa lain menerima saya apa adanya.”*. Responden menanggapi pada 5 skala Likert (Sangat Sesuai-Tidak Sesuai). Sedangkan hasil belajar siswa diambil dari data dokumentasi nilai PJOK siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian, penelitian ini tidak melaksanakan tes terhadap hasil belajar siswa.

Data penelitian diolah menggunakan analisis deskripsi untuk menghitung *summary* ( $\Sigma$ ), *mean* (M), *standard deviation* (SD) dari variabel dukungan sosial. Sedangkan menghitung frekuensi (F) dan persentase (%) dari variabel hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis regresi linear untuk mengukur pengaruh variabel dukungan sosial (dukungan guru dan dukungan sejawat) terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS versi 22. Keputusan hipotesis berdasarkan pada nilai sig lebih kecil dari 0.05, yakni ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Awal bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, di mana pada variabel dukungan sosial, masing-masing responden rerata memberikan respon yang positif terhadap dukungan guru selama pembelajaran. Hanya ada 1 item yang menjadi perhatian, yakni *“Guru saya memperhatikan saya sebagai pribadi”* karena hanya mendapat rerata 2.90 lebih kecil dari ketiga item lainnya.

Secara umum, selama pembelajaran siswa merasakan adanya dukungan guru dalam membantunya mengatasi kesulitan belajar. Guru berperilaku ramah, adil, baik, serta selalu memberikan bantuan jika siswa membutuhkannya. Hal ini begitu nyata dalam pembelajaran PJOK, karena peran guru tinggi pada pemberian bantuan-bantuan kepada siswa saat melakukan atau mendemonstrasikan gerak olahraga. Guru selalu siap untuk memastikan bahwa siswanya melakukan

pembelajaran dengan baik, sehingga bantuan-bantuan tambahan selalu dilakukan, apalagi pada siswa yang memiliki keterampilan olahraga yang belum maksimal.

Tabel 1. Deskripsi Dukungan Sosial

No	Pernyataan	Deskripsi		
		$\Sigma$	M	SD
1	Guru memperlakukan kami dengan adil	191	4.66	0.57
2	Ketika saya membutuhkan bantuan tambahan, saya mendapatkannya	179	4.37	0.70
3	Guru saya memperhatikan saya sebagai pribadi	119	2.90	1.14
4	Guru kami baik dan ramah	164	4.00	1.00
5	Para siswa di kelas saya menikmati kebersamaan	172	4.20	0.78
6	Sebagian besar siswa di kelas saya baik dan sangat menolong	156	3.80	1.10
7	Siswa lain menerima saya apa adanya	178	4.34	0.88
8	Ketika teman se-kelas bersedih, siswa lain menghiburnya	176	4.29	0.98

Hal serupa (dukungan positif) juga terjadi pada sejawat. Responden berpandangan bahwa rekan sekelasnya dapat menjadi mitra yang baik dalam mendukung suasana belajar yang aman dan nyaman dengan menikmati kebersamaan, baik dan dapat membantu, bersosialisasi dengan humanis, serta berempati terhadap sesama.

Respon tertinggi ada pada item “*Siswa lain menerima saya apa adanya*”. Ini merupakan modal untuk meminimalisir praktik *bullying* di sekolah, karena adanya penerimaan di antara sesama siswa dalam kelebihan dan atau kelemahan sejawatnya. Memang tidak semua siswa dapat memupuk kebersamaan kelas, namun secara umum siswa telah memberikan pandangan bahwa dalam kelas belajarnya mampu menjaga dukungan sejawat yang stabil sehingga potensi terjadinya signifikansi perilaku destruktif dari sejawat dapat dikendalikan dengan baik. Siswa merasakan bahwa mereka belajar dengan suasana yang suportif.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar

Nilai	Predikat	Deskripsi		
		F	%	
89-100	A	Sangat baik	0	0
77-88	B	Baik	41	100
65-76	C	Cukup	0	0
< 65	D	Kurang	0	0

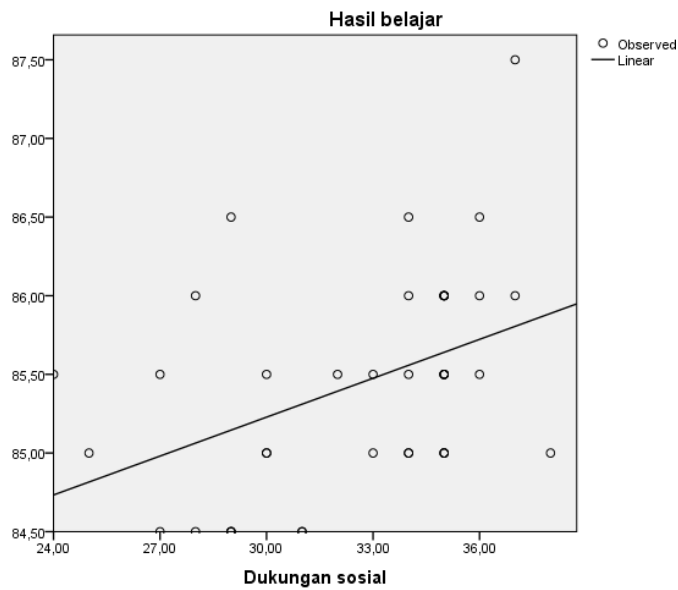
Data hasil belajar (sesuai norma sekolah) menjelaskan bahwa seluruh siswa berada pada predikat Baik (77-88). Artinya proses pembelajaran PJOK terselenggara dengan baik sesuai kriteria yang guru tetapkan. Nilai terendah siswa adalah 84.5 dan nilai tertinggi adalah 87.5.

Hasil analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa (lihat Tabel 3 dan Gambar 1). Masing-masing nilai pengujian untuk variabel dukungan guru sebesar 2.191 (Sig = 0.035), dukungan sejawat sebesar 2.231 (Sig = 0.031), dan total dukungan sosial sebesar 2.939 (Sig = 0.006).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Koefisien	Dukungan Sosial		
	Guru	Sejawat	Total
Unstandardized coefficients	0.055	0.087	0.082
Standardized coefficients	0.331	0.336	0.426
R Square	0.110	0.113	0.181
t	2.191	2.231	2.939
Sig	0.035	0.031	0.006
Keputusan	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Koefisien determinasi (*R Square*) dari variabel dukungan guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.110 (11.0%), dukungan sejawat terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.113 (11.3%), dan total dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa sebesar 0.181 (18.1%).



Gambar 1. Curvefit Hasil Belajar

## Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan guru, dukungan sejawat, maupun dukungan sosial (simultan) dapat memprediksi hasil belajar pembelajaran PJOK siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak penelitian sebelumnya dari Aprilianto (2018), bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bersamaan dengan itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rensi & Sugiarti (2010), Patty et al. (2017), serta Sarmiati et al. (2019).

Dukungan sosial ada pada tingkat interpersonal dan berada di dekat ujung model perilaku kesehatan mental (Zhang et al., 2022). Orang yang mendapatkan dukungan sosial menafsirkan berbagai bantuan yang diterima dirinya berupa nasehat atau informasi yang bersifat verbal dan non-verbal, perhatian emosi, bantuan instrumental. Bantuan-bantuan tersebut membuat orang merasa bahwa mereka diperhatikan oleh orang yang memberikan dukungan (Rensi & Sugiarti, 2010). Dukungan sosial juga mengacu pada rasa hormat, kepedulian dan bantuan yang diberikan oleh individu penting atau kelompok lain yang dekat dengan individu (Ren et al., 2020), sehingga siswa yang menerima dukungan sosial dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas karena adanya keberhargaan diri (Blegur et al., 2021; Eskiler & Küçükibiş, 2019).

Dukungan yang dirasakan seseorang dari keluarga maupun guru memiliki pengaruh langsung dan penting terhadap prestasi akademik (Antonio-Aguirre et al., 2019). Kendati demikian, studi menarik dari de la Iglesia et al. (2014) menunjukkan bahwa dukungan sejawat lebih mereka rasakan daripada dukungan pendidiknya. Ini memungkinkan bahwa siswa lebih sering mendapatkan dukungan dari sejawatnya daripada gurunya. Zhang et al. (2022) juga pernah menjelaskan ada peluang perbedaan dari dukungan yang diperoleh seseorang dengan orang yang memberikan dukungan. Misalnya, orang tua mungkin percaya bahwa mereka mendukung siswanya untuk aktif (menerima dukungan), tetapi jika siswa tidak merasa didukung (*perceived support*).

Hasil penelitian ini membuktikan dukungan sosial hanya memberikan pengaruh sebesar 18.1% kepada hasil belajar siswa. Bila kita mencermati laporan penelitian Eskiler & Küçükibiş (2019) maupun laporan dari Zhang et al. (2022),



maka keberhasilan dukungan sosial juga dipengaruhi oleh persepsi dari orang yang mau menerima dukungan sosial itu sendiri. Selama sejawat atau guru memberikan dukungan sosial, namun siswa yang menerima dukungan mempersepsikan bahwa ia tidak menerima dukungan, maka dukungan sosial tersebut menjadi tidak berkontribusi maksimal terhadap perubahan atau partisipasi seseorang dalam aktivitasnya, termasuk hasil belajarnya. Oleh sebab itu, keberhasilan dukungan sosial amat bergantung pada bagaimana siswa mempersepsikan dan merespon bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh guru maupun sejawatnya. Apakah dukungan tersebut siswa perlukan, atau sebaliknya.

Walaupun sifat penerimaan seseorang terhadap dukungan sosial menentukan keberhasilan dari dukungan sosial itu sendiri, penting digarisbawahi bahwa dukungan sosial tetap perlu dilaksanakan di kalangan siswa sekolah dasar, menengah, dan bahkan universitas. Serangkaian hasil penelitian telah mengonfirmasikan bahwa dukungan sosial memberikan berbagai dampak terhadap perkembangan seseorang. Misalnya dukungan sosial memberikan ketahanan terhadap stres (Ozbay et al., 2007), merehabilitasi pelanggaran (Kort-Butler, 2017), meningkatkan *psychological well-being* (Mufidha, 2019), mengendalikan emosi untuk mengekspresikan sesuatu (Siswandi & Caninsti, 2021), mempengaruhi cara orang memandang diri mereka sendiri (Cobo-Rendón et al., 2020), mempengaruhi penyesuaian dan harga diri (Blegur et al., 2021; Saputro & Sugiarti, 2021), serta meningkatkan perilaku sosial siswa (Yunita, 2023).

Kualitas dukungan sosial akan berperan penting terhadap penerimaan siswa dari berbagai dukungan sosial yang diterimanya. Menurut Southwick et al. (2005), ukuran kualitas dukungan seperti empati lebih berpengaruh terhadap kualitas mental siswa daripada sekedar kuantitas (dukungan instrumental) dari dukungan sosial yang diberikan guru dan sejawat. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan serupa, karena dari 8 item yang ditanggapi siswa, mereka memberikan catatan positif terhadap dukungan perhatian dan emosi yang tinggi, yakni “*Guru memperlakukan kami dengan adil*” mendapatkan rerata 4.66 (dukungan guru) dan “*Siswa lain menerima saya apa adanya*” dengan rerata 4.34 (dukungan sejawat). Ini berarti, kualitas dukungan empati dan bagaimana

dukungan empati itu diterima siswa masih sangat relevan dengan kebutuhan siswa sepanjang mereka mengikuti proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian hasil belajarnya dengan aktivitas fisik yang aman nyaman dan tidak membuat frustrasi (Mashuri, 2019).

Menempatkan urutan dukungan sosial juga dapat dilacak dari bentuk aktivitas yang siswa alami. Penelitian Irdyandiwa & Maksun (2019) menjelaskan bahwa secara berturut-turut, dukungan sosial dalam aktivitas fisik siswa ialah dari dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan teman sebaya. Ini berbeda dengan penelitian de la Iglesia et al. (2014) di universitas yang menempatkan dukungan sosial sejawat lebih diperlukan daripada dukungan pendidik. Kedua perbedaan menarik dari penelitian Irdyandiwa & Maksun (2019) dan de la Iglesia et al. (2014) dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut yang menarik. Apakah semakin bertambahnya tingkat pendidikan seseorang membuat mereka semakin lebih otonom dalam mengendalikan diri sehingga tingkat kebergantungan mereka terhadap dukungan sosial menjadi lebih rendah? Ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut yang diperlukan termasuk dengan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diperlukan siswa. Penelitian ini hanya menggunakan aspek dukungan social berdasarkan kelompok guru dan kelompok sejawat, sebabnya penelitian lebih lanjut juga dapat membahas dukungan sosial versi jenis-jenis dukungan instrumental, informasional, dan emosional untuk melihat tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran PJOK.

## **SIMPULAN**

Ada berbagai variabel baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka guru perlu mendesain lingkungan belajar yang saling mendukung baik dari guru kepada siswa maupun di antara sesama siswa. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa dukungan guru maupun dukungan sejawat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK siswa SMP.

Selain menerima materi pembelajaran, siswa membutuhkan dukungan guru dalam perlakuan yang adil, selalu siap saat siswa meminta bantuan, tidak

membandingkan performa sesama siswa, maupun bersikap ramah dan baik terhadap siswa dengan berbagai kondisi. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar guru memperhatikan lingkungan belajar yang mendorong atmosfer yang sehat dan positif dengan memastikan kehadiran sejawat yang saling peduli, selalu menikmati kebersamaan, saling membantu dalam kesulitan, penerimaan sosial, serta berempati terhadap sesama. Terciptanya dukungan social positif dan sehat tersebut, siswa dapat belajar dengan suasana hati yang nyaman dan aman sehingga berdampak terhadap hasil belajar mereka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: Revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Antonio-Aguirre, I., Rodríguez-Fernández, A., & Revuelta, L. (2019). Social support, emotional intelligence and academic performance in secondary education. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 9(2), 109–118. <https://doi.org/10.30552/ejihpe.v9i2.324>
- Aprilianto, R. I. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i3.16358>
- Aryananda, I. P. G., Lesmana, K. Y. P., & Gunarto, P. (2022). Implementasi permainan tradisional mameong-meongan untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2107>
- Blegur, J., Rajagukguk, C. P. M., Lumba, A. J. F., & Rosari, R. (2021). Optimization of social support in physical education learning to strengthen students' social self-esteem. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 189–199. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202105>
- Blegur, J., Rajagukguk, C. P. M., Sjoen, A. E., & Souisa, M. (2023). Innovation of analytical thinking skills instrument for throwing and catching gam activity for elementary school students. *International Journal of Instruction*, 16(1), 723–740. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16140a>
- Cedefop. (2009). *The shift to learning outcomes, policies and practices in Europe*. Office for Official Publications of the European Communities.
- Cobo-Rendón, R., López-Angulo, Y., Pérez-Villalobos, M. V., & Díaz-Mujica, A. (2020). Perceived social support and its effects on changes in the affective and eudaimonic well-being of Chilean university students. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590513>

- Darmawan, S. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah, peran guru, dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 103–111. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/78>
- de la Iglesia, G., Stover, J. B., & Fernández Liporace, M. (2014). Perceived social support and academic achievement in Argentinean college students. *Europe's Journal of Psychology*, 10(4), 637–649. <https://doi.org/10.5964/ejop.v10i4.777>
- Eskiler, E., & Küçükibiş, H. F. (2019). Sources of social support in physical activity participation: The moderating effect of gender. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 6(3), 80–88. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2019.03.009>
- Fitriani. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Karya Indah kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2), 137–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijse.v5i1.9499>
- Harris, R., & Clayton, B. (2019). The current emphasis on learning outcomes. *International Journal of Training Research*, 17(2), 93–97. <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1644777>
- Irdyandiwa, D., & Maksum, A. (2019). Dukungan sosial, aktivitas fisik siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 57–60. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/29433>
- Janwar, M., Munandar, W., & Suhardianto. (2021). Peningkatan hasil belajar teknik passing dalam permainan sepakbola melalui media audiovisual di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMP Citra Mulia Makassar. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 243–249. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1481>
- Kort-Butler, L. A. (2017). Social support theory. In C. J. Schreck, M. Leiber, H. V. Miller, & K. Welch (Eds.), *The encyclopedia of juvenile delinquency and justice* (pp. 1–4). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118524275.ejdj0066>
- Mashuri, H. (2019). Analisis tingkat kenikmatan beraktifitas fisik peserta didik pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.602>
- Mufidha, A. (2019). Dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktor psychological well-being pada remaja. *Acta Psychologia*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43306>
- Ozby, F., Johnson, D. C., Dimoulas, E., Morgan III, C. A., Charney, D., & Southwick, S. (2007). Social support and resilience to stress: From neurobiology to clinical practice. *Psychiatry (Edgmont)*, 4(5), 35–40. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2921311/>
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di

- SMA Kristen YPKPM Ambon. *Psikodimensia*, 15(2), 204–235. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.989>
- Ranti, S., Maidarman, Hermanzoni, & Mardela, R. (2020). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1019–1035. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.724>
- Ren, Z., Hu, L., Yu, J., Yu, Q., Chen, S., Ma, Y., Lin, J., Yang, L., Li, X., & Zou, L. (2020). The influence of social support on physical activity in Chinese adolescents: The mediating role of exercise self-efficacy. *Children*, 7(3), 23. <https://doi.org/10.3390/children7030023>
- Rensi, & Sugiarti, L. R. (2010). Dukungan sosial, konsep diri, dan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 148–153. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/231>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 77–88. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5646>
- Shandi, S. A., & Furkan, F. (2019). Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan kelas V SDN 11 kota Bima. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 276–280. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.900>
- Siswandi, W., & Caninsti, R. (2021). Peran dukungan sosial teman tebayya terhadap regulasi emosi mahasiswa perantau tahun pertama di Jakarta. *Journal Psikogenesis*, 8(2), 241–252. <https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.1586>
- Southwick, S. M., Vythilingam, M., & Charney, D. S. (2005). The psychobiology of depression and resilience to stress: Implications for prevention and treatment. *Annual Review of Clinical Psychology*, 1(1), 255–291. <https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.1.102803.143948>
- Sriyatin, S., Sucipto, A., & Sulikan, S. (2018). Peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa SDN Sambigede 03 Sumberpucung Malang. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(2), 80–91. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i2.169>
- Torsheim, T., Wold, B., & Samdal, O. (2000). The teacher and classmate support scale: Factor structure, test-retest reliability and validity in samples of 13- and 15-year-old adolescents. *School Psychology International*, 21(2), 195–212. <https://doi.org/10.1177/0143034300212006>
- Umayyah, U. (2018). Social support as a mediator between social identity and college student's stress. *Psychological Research and Intervention*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.21831/pri.v1i1.21196>

- Yunita. (2023). Pengaruh penyesuaian sosial, dukungan sosial dan keterampilan sosial sebagai moderator pembentukan perilaku sosial siswa di sekolah. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 5(1), 41–50.
- Zhang, Y., Hasibagen, & Zhang, C. (2022). The influence of social support on the physical exercise behaviour of college students: The mediating role of self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–10.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1037518>